MINGGUAN TJERMIN

WEEKLY MIRROR

SUDAH TERBIT :

RAJOAN ILMU SEDJATI

Harga per djilid Rp. 8.50
Ongkos kirim terdjatat „ 1.50

Penerbit :

N. V. „TJERMIN"
SURABAJA.

Harga Etjeran
Dalam Djawa Rp. 2.—
Luar „ „ 2.40

SABTU, 4 SEPTEMBER 1954 —— TAHUN KE VI No. 206

Tjerita PENDEK

TANGAN BESI contra PENJELUNDUP SENDJATA

(Oleh : JACKY)

KOTA Djakarta, kota jg penuh kekedjaman dan kekeruhan.....

Disebuah rumah ketjil jang terletak didjalan Abdulrachman, didalamnja kelihatan duduk dua orang, menurut pertjakapannja jang satu adalah seorang wanita, dan jang satu lagi adalah seorang laki2, tinggi tegap perawakannja jg. selalu kelihatan riang dan tjekatan pula segala tingkah lakunja. Dan bila dilihat mukanja maka dapat kelihatan pula, bahwa ia seorang jang pandai. Tiba2 datanglah seorang kurus djangkung dengan membawa surat kabar masuk kedalam rumah itu dengan berseru: „Sorry friend, aku menggganggu. Look that !" Seraja berkata itu ia menundjukkan kepada pemuda jang duduk dengan wanita tadi, jang tidak lain adalah Tangan Besi, satu petak ketjil dalam surat kabar itu telah digaris merah oleh Djono pemuda djangkung tadi, dan dengan tjepat pula surat kabar disaut oleh Tangan Besi dan lalu dibatjanja :

„Penjelundupan" Telah diketemukan berpuluh-puluh sendjata api beserta mesiunja jang ditimbun (dipendam) ditepi pantai, tetapi sajang alat negara belum dapat membekuk batang leher penjelundup". Singkat berita itu, tetapi tjukuplah sudah untuk diselidiki oleh Tangan Besi.

Dengan tjepat pula Tangan Besi lari menudju kegarasenja dan sebentar kemudian keluarlah sebuah oto fiat ketjil dari garasenja terus menudju muka rumah itu, setelah memberi isjarat maka masuklah seorang wanita jang tidak lain adalah Tuty tunangan Tangan Besi, jg telah menunggu dimuka pintu dan di-iringkan oleh Djono, masuk kemobil.

Dengan tjepat pula fiat ketjil meluntjur didjalan besar dan litjin itu, sebentar kemudian sampailah dipelabuhan. Dengan tjekatan Tangan Besi keluar dari fiatnja menudju ke kantor Duane, dengan berlaku sebagai wartawan untuk menjatakan kebenaran berita dalam surat kabar itu. Setelah ia bertemu dengan kepala kantor, ia lalu ditundjukkan barang2 jang telah disita itu. Dan Tangan Besipun dapat mengumpulkan tanda2, antara lain ialah: bahwa sendjata itu masih baru serta bukan buatan dalam negeri, karena menurut bahan dan bentuk buatannja, dan jang menarik perhatiannja ialah sebuah Pistol Mitralijur, jang berbentuk sebagai tongkat dan dapat memuntahkan delapan buah peluru dengan sekali kekang. Setelah mendapatkan keterangan2 itu maka ia menu dju fiatnja dan pulanglah.

Sorry Tut, aku tak dapat mendapatkan tanda2 jang lebih djelas, karena aku terlambat, kata Tangan Besi kepada tunangannja. Suasana hening, tenang bagaikan rumah seorang profesor jang baru memikirkan soal jang sangat pelit jang harus tjepat2 dipetjahkan.

Diwaktu sore, terlihatlah seorang tidur ditepi pantai dan menurut pakaiannja jang tjompang tjamping itu dan melihat badannja jg tegap itu menjatakan bahwa ia seorang kuli pelabuhan, jang tidak lain adalah Tangan Besi jang menjamar sebagai kuli pelabuhan. Dari pagi bekerdja sambil mengamat-amati tingkah laku para pegawai dan para penumpang jang mentjurigakan, tetapi sajang usahanja itu tidak berhasil. Maka mulai sore tadi ia bertiduran diatas pasir jang hanja diterangi lampu2 dari pelabuhan jang hanja kelihatan remeng2 sadja. Dan disebuah restaurant didekat pantai itu duduklah seorang kurus djangkung, rupanja ia selalu mengawasi gerak-gerik kawannja dan selalu siap sedia menghadapi segala kemungkinan.

Tiba2 setelah mendjelang pukul dua malam muntjullah dari dasar laut kapal selam jg kelihatan hitam dan tidak dikenal kebangsaannja, meluntjur mendekati pantai dan berbareng itu pula banjak kuli2 jang sedari tadi menunggu ditepi pantai, berenang mendekati benda hitam dan setelah kembali membawa berpuluh-puluh sendjata api jang rupa2nja telah disediakan untuk diangkut ketepi. Berbareng itu pula muntjullah dua orang jang berpakaian serta bertopeng hitam dari kapal selam itu, berenang ketepi mengekori para kuli2 tadi. Segala pekerdjaan itu dikerdjakan tjepat dan hati2 sehingga tidak ada hal2 jang mentjurigakan.

Tetapi dibalik ketenangan itu tak luput mereka itu diawasi oleh dua pasang mata jg sedari tadi menunggu kedatangan mereka itu. Setelah beberapa menit mereka berbitjara, maka digalilah sebuah lobang lalu sendjata2 itu dimasukan kedalamnja. Baru djam tiga kurang seperempat pekerdjaan itu selesai dan pergilah semua kuli2 jang telah disewa, hanja tinggal seorang kuli sadja jang rupa2nja mendjadi kepala dari rombongan kuli itu dan dua orang jang bertopeng serta berpakaian serba hitam.

Tiba2 muntjullah dari balik kesunjian itu seorang muda dengan berpakaian tjompang tjamping dengan menodongkan vickersnja kepada penjelundup penjelundup itu, dan katanja: „Angkat tangan, dan menjerah dengan damai !" Tetapi kata2 itu tidak diindahkan oleh penjelundup2 itu dan mereka itu mentjari kesempatan untuk menjergap orang muda itu. Dan rupanja Kepala Kuli itu bukan kuli sembarangan, dgn. tjepat ia menjambar pasir dan ditaburkan didahi pemuda itu, sehingga pemuda itu tidak dapat melihat musuh2nja. Nah, kesempatan ini dipergunakan oleh para penjelundup itu, dengan menghudjani tindju pada pemuda itu sehingga terdjadilah perkelaian jang seru antara seorang melawan tiga orang. Ternjata kekuatan Tangan Besi tidak dapat untuk melawan musuh2nja, dan Tangan Besi knock out oleh kuli itu sehingga djatuh tersungkur tidak berdaja lagi. Dengan tjepat pula Kepala Kuli itu mentjabut pistol bildognja untuk ditembakkan pada Tangan Besi, tetapi kehendaknja itu ditjegah oleh kedua orang bertopeng tadi, dan ia lalu lari meninggalkan temannja itu. Tetapi..... D o r ..... terdengar tembakan. Kepala Kuli itu kena tembakan dari sebuah mobil fiat ketiil jang menanti didjalan raja, dan kuli tadi tidak dapat bergerak sedikitpun. Setelah mendengar tembakan itu maka bergegas pula kedua orang bertopeng tadi lari menudju kekapal selamnja, tetapi sajang kedua orang itu ditjegah oleh serombongan patroli duane jang rupa2nja memang menanti kedatangan mereka, setelah mereka itu mendapat kabar dari sidjangkung direstaurant tadi. Apa kerdjamu dan menjerahlah kepada jang berwadjib!" bentak Kepala Duane. „Apa, menjerah ?" tanja penjelundup tadi dengan suara mengedjek. Dengan tiada gentar ia menghadapi pegawai2 duane tadi, hanja dengan mentjeburkan diri kelaut mereka itu dapat mentjapai kapal selamnja, dengan tjepat pula ia mentjeburkan diri kelaut dengan meninggalkan dua butir peluru jang diletuskan sebelum ia mentjeburkan diri. Berbareng itu pula berdentumlah bunji beberapa sendjata api, dan ketika itu pula air laut mendjadi merah karena darah dan tak lama kemudian muntjullah bangkai dua orang bertopeng tadi.

Setelah para anggota duane memeriksa orang2 tadi dengan tidak diketahui hilanglah pula kapal selam itu dengan tidak meninggalkan bekas. Dan orang muda jang tersungkur diatas pasir itu telah musnah pula dibawah lari oleh temannja jang djangkung tadi dan dilenjapkan pula oleh oto fiat ketjil jang dikemudikan oleh Tuty. Tangan Besi telah berhasil menggagalkan maksud penjelundup dan tertangkapnja pula kepala dari penjelundup itu, dengan meninggalkan amplop jang diletakkan diatas pasir maka ia pergi meninggalkan anggota duane tadi.

Dengan tjekatan pula Kepala Duane tadi menghampiri amplop itu dan dibukanja, setelah itu lalu dibatjanja: „Saja mengutjapkan diperbanjak terima kasih atas kedatangan Bapak Kepala Duane dan para anggota lainnja, jang telah sudi melulusi permintaan saja", dengan tertjengang Kepala Duane itu membatjanja, dan lebih2 setelah tahu jang menanda tangani surat itu ialah „Tangan Be-

Digitized oleh Penggiat Sejarah

Meningkatnja Bahaja Lalu-Lintas

Kenjataan2 pahit dan kewadjiban2 jang berat sekarang ini, dirasakan dan dipikul oleh Polisi Lalu-Lintas. Memang tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kian banjaknja kendaraan2 bermotor disesuatu negara, berarti makin banjaknja ketjelakaan lalu-lintas. Tetapi makin banjaknja kendaraan bermotor disesuatu negara, menundjukkan pula bajangan kemadjuan negara itu. Kita dapat mengatakan demikian, karena kita menilik bagaimana keadaan pengangkutan dinegara itu, baik didarat, laut maupun diudara. Dan dari ketiga lapangan lalu-lintas itu, jang memegang peranan penting dan perlu mendapat perhatian, adalah lalu-lintas didaratan. Pernah ada suatu film dari Amerika jg melulu memperlihatkan bagaimana kesibukan Polisi Lalu-Lintas disana. Film itu merupakan suatu dokumentasi jang pantas mendapat penghargaan, dimana diperlihatkan seorang anggota Polisi Lalu-Lintas sedang mendjalankan tugasnja, disamping mementingkan hukum lalu-lintas, djuga memperlihatkan beberapa matjam sifat dari pengemudi kendaraan-bermotor. Mitsalnja ada jang pengelamun, ada jang sombong, pelawak dan sebagainja. Kesemuanja ini baik langsung, maupun tidak langsung mempengaruhi djuga djalannja lalu-lintas. Karena sifat2 pribadi dari sipengemudi kendaraan tidak dapat dipisah2kan dengan keadaan djalan kendaraannja.

Kita tidak usah terlalu djauh mengambil tjontoh, marilah sekedar kita gambarkan keadaan lalu-lintas di Surabaja, pada bulan Djuli jang lalu. Djumlah kendaraan bermotor (tidak terhitung kepunjaan tentara) ada 34.002 buah, betjak 42.406 buah sepeda menurut pentjatatan penning 291.034 buah. Sungguh, suatu djumlah jg tidak sedikit. Kendaraan2 jang seharusnja telah diafkeur ada 25%. Tetapi kebanjakan kendaraan jang telah diafkeur itu ternjata masih dipakai, jang akibatnja lalu menelurkan ketjelakaan2 jang tiada sedikit pula. Kenjataan apa jg terdjadi dalam bulan Djuli j.l. itu memaksa kita untuk merasakan dengan menekan dada dan menahan nafas. Dalam 27 kali kedjadian ketjelakaan sadja dapat menelan korban 94 orang. Dan diantara korban2 itu, kebanjakan adalah manusia2 jang masih mudah. Jang terbanjak adalah orang2 jang berusia 18 hingga 30 tahun. Mengingat akan hal ini, maka mau tak mau memaksa kita kembali menoleh kepada beberapa segi jang menjebabkan terdjadinja ketjelakaan itu.

Menurut Kepala Polisi Lalu-Lintas Kota Surabaja, Pak Sajid Rachmad, maka ketjelakaan ini antara lain disebabkan oleh karena para korban atau pengemudi kendaraan bermotor itu bernafsu besar, dan selalu terburu2 hendak segera mentjapai tudjuannja. Ini adalah salah suatu faktor terbanjak jang terdapat dikota Surabaja.

Mengingat kesemuanja inilah, maka mau tidak mau kita anggota masjarakat jang tiap hari sedikit atau banjak berlalu-lintas didjalan umum, harus menghilangkan rasa tentangan terhadap peraturan2 lalu-lintas jang ada. Sebab adanja peraturan2 lalu-lintas ini, bukanlah merupakan suatu „sebab", melainkan adalah „akibat".

Tetapi disamping ini, perlu pula disarankan, agar adanja pengawas lalu-lintas djanganlah merupakan suatu kasta diatasnja masjarakat, tetapi sama2 dengan masjarakat.

SJAMSOERIE EFFENDI

---

si" nama jang tak asing lagi bagi penduduk di Djakarta. Lebih2 dikalangan para pendjahat.

Setelah sampai dirumah, maka Tuty bertanja pd. tunangannja. „Bagaimana engkau mengetahui bahwa sendjata itu datangnja dari lain daerah?" Dengan tenang pula Tangan Besi mendjawab pertanjaan itu: „Kau toh tahu bahwa sendjata itu baru dan bukan buatan dalam negeri, dan apa gunanja pula menimbun barang2 itu ditepi pantai, kalau tidak datang dari lain daerah. You must know Tuty!"

Setelah berkata itu maka di lemparkannja sebuah bantal kepada Tuty, dan merekapun lalu tidur dengan njenjaknja.

Hanja Djonolah jang tidur digarasenja.

Sesudahnja M.T. masuk di Singapur dan Malaya, kini tersebiar pula di Hongkong dan Manila. Memang dimana-mana luar negeri ada penduduknja bangsa Indonesia jang merdeka !

Berlanggananlah

Termin

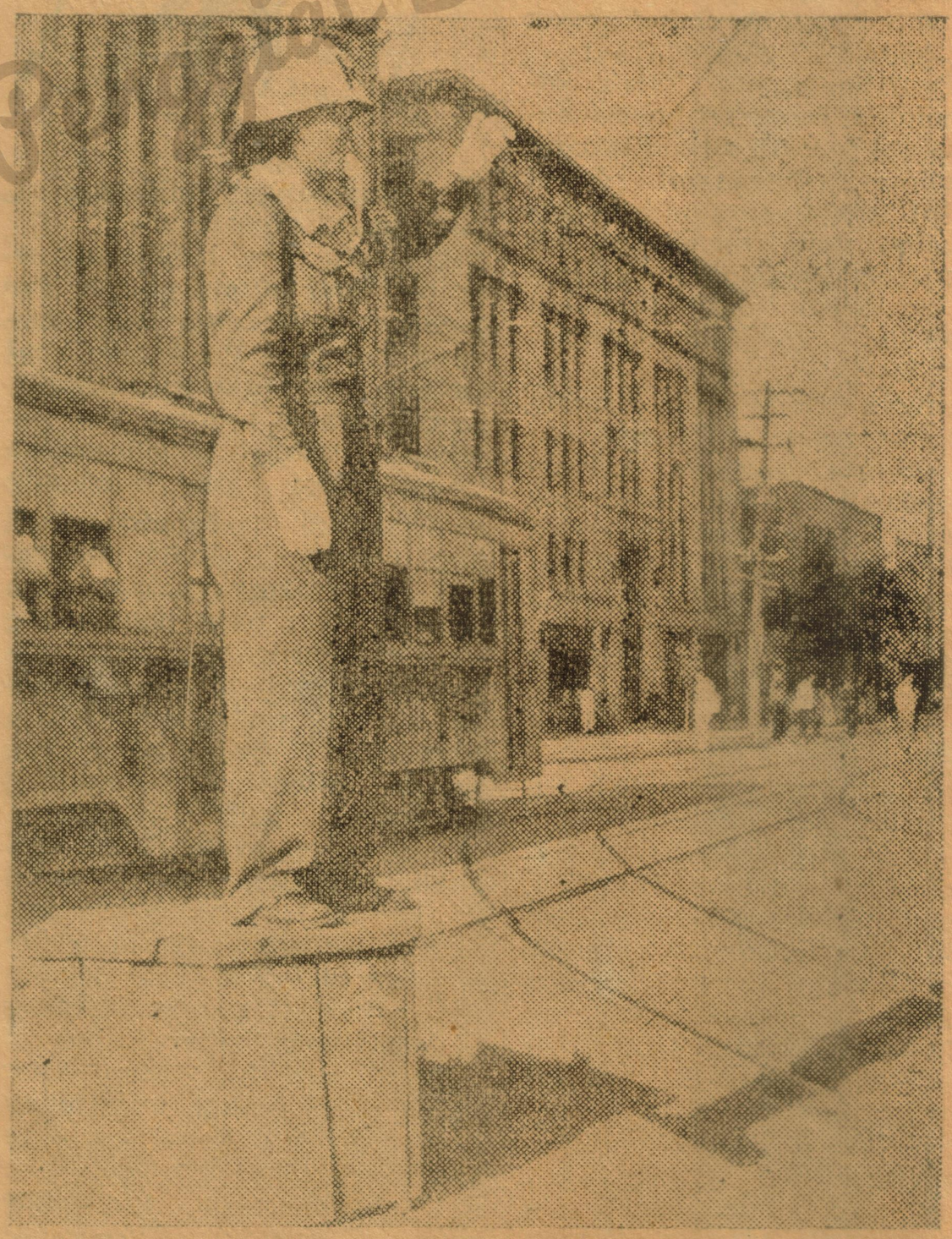

Dekat pasar berdiri seorang agen polisi Korea jang mengatur djalan lalu lintas, memakai pakaian seragam jang dapat diterima dari American Army Supply (Persediaan angkatan perang Amerika).

Rupanja agen itu perlu tumbuh sedikit, karena tjelananja ada sedikit pandjang.